

Analisis Keuntungan Usahatani Cabai Merah Keriting Pada Kelompok Tani Milenial Di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan

***Profit Analysis Of Curly Red Chili Farming In A Millennial Farmer Group
In South Tumani Village Maesaan District South Minahasa Regency***

Presi Rosali Nelwan^(*), Jelly Ribka Danaly Lumingkewas, Theodora Maulina Katiandagho

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: presinelwan034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Senin, 11 Agustus 2025
: Selasa, 30 September 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the profitability of curly red chili farming in South Tumani Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. The data collected consists of primary and secondary data. The method used in determining the sample is the total sampling method, namely all members of the population in the Millennial Farmers Group, totaling 20 people. However, because the curly red chili farming activities are carried out collectively on a 1 hectare plot of land, one person, namely the Head of the Millennial Farmers Group, was selected as a respondent representing the group. The data analysis method used is descriptive. The results of the study show that the profit of curly red chili farming in the Millennial Farmers Group in Tumani Village, Maesaan District, South Minahasa Regency obtained in one period was 14,778 kg or a profit of Rp. 169,470,334 with a production cost of Rp. 95,672,666, the result of the R/C (Revenue Cost Ratio) analysis is 2.72. Based on the R/C analysis, it can be concluded that curly red chili farming is profitable.

Keywords: profit analysis; farming; curly red chilies; farmer groups; farmers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani cabai merah keriting di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *total sampling* yaitu seluruh anggota populasi pada Kelompok Tani Milenial yang berjumlah 20 orang. Namun karena kegiatan usahatani cabai merah keriting dilakukan secara kolektif pada lahan seluas 1 hektar, maka satu orang yaitu Ketua Kelompok Tani Milenial dipilih sebagai responden yang mewakili kelompok. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan usahatani cabai merah keriting pada Kelompok Tani Milenial di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan yang diperoleh dalam waktu satu periode didapatkan sebanyak 14.778 kg atau keuntungan sebesar Rp.169.470.334 dengan biaya produksi Rp. 95.672.666, hasil dari analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah 2,72. Berdasarkan dari analisis R/C dapat diambil kesimpulan bahwa usahatani cabai merah keriting menguntungkan.

Kata kunci : analisis keuntungan; usahatani; cabai merah keriting; kelompok tani; petani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan di sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak mengingat sebagian besar masyarakat hidup dan bekerja sebagai petani. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha (Susila, 2006).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dari sisi penawaran atau produksi, luas wilayah dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura yang mencakup 323 jenis komoditas terdiri atas 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka, dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Ditjen Hortikultura, 2016).

Cabai merah keriting (*Capsicum Anuum L.*), merupakan tumbuhan yang dapat hidup di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan iklim tropis. Walaupun dapat tumbuh di kedua dataran tersebut namun idealnya tanaman cabai merah keriting dapat tumbuh dengan optimal pada ketinggian kurang lebih 2000 mdpl. Ketinggian tersebut mempunyai hawa yang tidak terlalu dingin dan juga tidak panas yang cocok untuk tanaman cabai merah keriting.

Usahatani cabai skalanya relatif kecil dan adanya ketergantungan terhadap harga jual yang selalu berfluktuasi setiap waktu akan mempengaruhi hasil usahatani serta pendapatan petani (Baru *et al.*, 2015).

Desa Tumani Selatan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan yang dimana sektor pertanian menjadi sumber mata pencarian bagi masyarakatnya dan merupakan sentra produksi tanaman padi dan jagung di Kabupaten Minahasa Selatan. Adapun cabai merah keriting merupakan salah satu komoditas yang ditanam oleh Kelompok Tani Milenial di Desa Tumani Selatan.

Kelompok Tani Milenial dikukuhkan pada tahun 2021 dan bersekretariat di Desa Tumani Selatan. Jumlah anggota yaitu 20 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 17 anggota lainnya. Semua anggota kelompok

bermata pencarian sebagai petani baik pada tanaman pangan maupun hortikultura. Adapun saat ini sedang fokus pada tanaman cabai merah keriting. Kelompok Tani Milenial berdiri berdasarkan kepentingan bersama dalam mengelola lahan pertanian di Desa Tumani Selatan dengan luas areal + 10 Ha. Alasan dinamakan Kelompok Tani Milenial karena anggota yang ada di dalamnya adalah tergolong anak-anak muda yang bertani di Desa Tumani Selatan.

Kelompok Tani Milenial ini menjadi salah satu kelompok tani yang memproduksi usahatani cabai merah keriting di Desa Tumani Selatan dimana komoditas tersebut belum ada yang berproduksi. Keputusan ini sering kali didorong oleh kesempatan menarik yang mungkin terbuka karena minimnya persaingan. Dalam rangka untuk mengoptimalkan peluang ini, Kelompok Tani Milenial cenderung melakukan analisis mendalam tentang potensi keuntungan dari usahatani cabai merah keriting.

Kebutuhan pasar yang sangat meningkat akan permintaan cabai merah keriting dan dengan harga cabai merah keriting yang tinggi secara otomatis keuntungan kelompok tani juga bertambah. Hal ini mendorong melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keuntungan Cabai Merah Keriting di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani cabai merah keriting di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan dapat menyelesaikan studi serta dapat meraih gelar Sarjana Pertanian.
2. Bagi pembaca dapat memberikan pengetahuan serta dapat juga dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi kelompok tani diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dalam berusaha cabai merah keriting di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2024. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi dari internet, kantor desa, instansi atau kantor dinas yang terkait dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *total sampling* yaitu seluruh anggota populasi pada Kelompok Tani Milenial yang berjumlah 20 orang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 17 anggota lainnya di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Namun karena kegiatan usahatani cabai merah keriting dilakukan secara kolektif pada lahan seluas 1 hektar, maka satu orang yaitu Ketua Kelompok Tani Milenial dipilih sebagai responden yang mewakili kelompok.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun konsep pengukuran variabel yang akan diukur dalam penelitian ini berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur
 - b. Jenis Kelamin
 - c. Tingkat Pendidikan
 - d. Lama Usahatani
 - e. Jabatan Kelompok Tani Milenial
2. Jumlah produksi adalah hasil panen cabai merah keriting yang diperoleh dalam satu kali musim tanam (Kg).
3. Harga produksi yaitu harga penjualan cabai merah keriting (Rp/Kg).
4. Biaya Produksi merupakan besarnya nilai dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi yang digunakan oleh petani yang terdiri dari:

a. Biaya Tetap:

- Sewa Lahan (Rp/Tahun)
- Penyusutan Peralatan
 - Tali Gawer
 - Sprayer
 - Patok

b. Biaya Variabel:

- Benih (Rp/Kg)
- Mulsa (Rp/Rol)
- Pupuk (Rp/Kg)
- Pestisida (Rp/Btl)
- Tenaga Kerja (Rp/HOK)

Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Dilanjutkan dengan rumus *Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)* berikut:

Menurut Thresia (2017) penerimaan yaitu, total jumlah hasil produksi cabai merah keriting dalam satu musim tanam di kali dengan harga (Rp).

$$TR = Q \cdot Pq$$

Keterangan :

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)

Q = Quantity / Jumlah Produk Cabai Merah Keriting Yang Dijual (Kg)

P = Price / Harga Produksi (Rp/Kg)

Menurut Harahap (2009) pendapatan usahatani cabai merah keriting yaitu selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran (Rp).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Keuntungan) Usahatani Cabai Merah Keriting

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

TC = Total Cost / Total Biaya

Kemudian untuk mengetahui apakah usahatani cabai merah keriting ini menguntungkan atau tidak, digunakan rumus:

$$a = TR / TC$$

Keterangan :

a = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue / Total Penerimaan

TC = Total Cost / Total Biaya

Apabila :

R/C = 1, Berarti usahatani cabai merah keriting tidak untung atau tidak rugi.

R/C < 1, Berarti usahatani cabai merah keriting rugi.

R/C > 1, Berarti usahatani cabai merah keriting untung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Tumani Selatan merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah yang kaya akan sumber daya alam, khususnya dalam sektor pertanian. Berada di kawasan yang subur dengan topografi yang mendukung, desa ini memiliki potensi besar untuk sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakatnya. Tanah di Desa Tumani Selatan dikenal sangat subur, dilengkapi dengan sistem irigasi yang baik, yang memungkinkan petani untuk mengolah lahan sepanjang tahun. Desa Tumani Selatan mempunyai luas wilayah 9,91km², yang terdiri dari 6 jaga. Wilayah ini berada pada ketinggian 800 meter di atas permukaan laut sehingga cocok untuk tanaman pertanian. Desa Tumani Selatan adalah desa yang terletak di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah penduduk Desa Tunani yaitu 2.501 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Desa Tumani:

Sebelah Utara : Desa Tumani Utara

Sebelah Selatan : Desa Tumani Selatan

Sebelah Timur : Desa Kinalawiran

Sebelah Barat : Desa Lowain

Deskripsi Umum Usahatani Cabai Merah Keriting Pada Kelompok Tani Milenial

Kelompok Tani Milenial dibentuk pada tanggal 25 Februari 2021 dan bersekretariat di Desa Tumani Selatan, jumlah anggota adalah 20 orang yang memiliki struktur organisasi mulai dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 17 anggota lainnya. Semua anggota kelompok bermata pencaharian sebagai petani dengan berbagai jenis komoditi. Kelompok Tani Milenial ini berdiri berdasarkan kepentingan bersama dalam mengelola lahan pertanian di Desa Tumani Selatan dengan luas areal lahan -+ 10 Ha.

Alasan dinamakan Kelompok Tani Milenial karena sebagian besar anggota kelompok yang berada di dalamnya tergolong anak-anak muda yang bertani di Desa Tumani Selatan. Keberagaman komoditas yang ditanam memungkinkan anggota kelompok tani untuk

memaksimalkan hasil pertanian sepanjang tahun dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi pasar atau perubahan iklim. Kelompok tani ini secara aktif berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengadopsi teknologi pertanian yang lebih efisien, seperti penggunaan pupuk organik dan benih unggul. Dengan berbagai jenis komoditas yang dikelola, kelompok tani ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga meningkatkan potensi pendapatan melalui pemasaran hasil pertanian yang beragam.

Kelompok Tani Milenial semua bekerja sama dalam menanam komoditi cabai merah keriting. Adapun Kelompok Tani Milenial bekerja sama dengan mengelola berbagai jenis tanaman, kelompok tani dapat memaksimalkan pendapatan sepanjang tahun. Cabai merah keriting memiliki siklus panen yang relatif cepat (sekitar 3–4 bulan), sementara tanaman lain seperti padi atau jagung membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini memungkinkan kelompok tani untuk memperoleh pendapatan secara berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada satu komoditas. Dalam pelaksanaan usahatani cabai merah keriting, anggota Kelompok Tani Milenial juga secara mandiri membawa alat pertanian seperti cangkul pribadi untuk mengolah lahan secara swadaya.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Tani Milenial yang terdiri dari 20 orang petani muda yang aktif dalam kegiatan pertanian. Kelompok ini secara bersama-sama mengelola lahan pertanian seluas 1 hektar secara kolektif. Seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam setiap tahapan usahatani, mulai dari pengolahan lahan hingga panen, yang mencerminkan sistem kerja gotong royong dalam pengelolaan cabai merah keriting.

Hasil Usahatani Cabai Merah Keriting Pada Kelompok Tani Milenial

Setiap usahatani dalam meningkatkan produksinya memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diterima. Hasil usaha yang diperoleh dari nilai biaya usahatani yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, hasil usahatani cabai merah keriting diperoleh dari 16 kali panen. Dasarnya usahatani cabai merah ini dalam peningkatan produksinya memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diterima.

Hasil keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya biaya yang dikeluarkan. Usahatani cabai merah keriting pada kelompok tani milenial dalam satu kali musim tanam sebanyak 14.778 kg dalam 16 kali panen atau sebanyak 204 karung.

Harga Jual

Harga jual merupakan persetujuan antara pembeli dengan penjual dalam penjualan cabai merah keriting. Untuk cabai merah keriting harga per karungnya adalah relatif karena faktor ketersediaan pada satu waktu harga cabai merah keriting mencapai Rp8.000/kg sampai Rp44.000/kg, satu karung berisi 60 kg cabai merah keriting.

Modal Awal Usahatani Cabai Merah Keriting

Modal awal dalam usahatani merupakan dana yang digunakan petani pada tahap awal produksi untuk memenuhi kebutuhan input produksi sebelum adanya penerimaan hasil panen. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diketahui bahwa usahatani cabai merah keriting yang dilakukan memerlukan modal awal sebesar Rp32.000.000. Modal tersebut digunakan untuk pengadaan sarana produksi seperti benih cabai, mulsa, pupuk (TSP, KCL, NPK, dan Kalsium/Boron), pestisida, serta pembiayaan tenaga kerja dalam kegiatan awal. Dana tersebut berasal dari modal sendiri (dana pribadi petani), tanpa menggunakan pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan.

Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya ekonomi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang. Dalam penelitian ini, biaya produksi untuk usahatani cabai merah keriting pada Kelompok Tani Milenial di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan terdiri dari dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah seiring dengan volume produksi. Artinya, biaya tetap harus dikeluarkan terlepas dari berapa banyak produk yang dihasilkan.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Cabai Merah Keriting Per Musim

No	Nama Alat	Jumlah Harga (Rp)	Umur Pakai (Musim)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Tali Gawar	1.500.000	1	1.500.000
2	Sprayer	1.000.000	3	333.333
3	Patok	7.000.000	2	3.500.000
Total				5.333.333

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat usahatani cabai merah keriting yang digunakan pada per musim tanam untuk alat tali gawar sebesar Rp1.500.000 untuk menahan batang cabai agar tidak mudah roboh. Adapun alat sprayer (alat semprot) sebesar Rp333.333 untuk menyemprot tanaman secara merata untuk penyemprotan pestisida, pupuk dan menjaga kualitas tanaman. Sedangkan alat patok sebesar Rp3.500.000 yang digunakan untuk menandai batas-batas lahan, membantu dalam penanaman yang rapi dan memudahkan dalam pemeliharaan tanaman cabai merah keriting.

Tabel 2. Rincian Biaya Tetap Pada Usahatani Cabai Merah Keriting

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Penyusutan Alat	5.333.333
2	Sewa Lahan	833.333
Total		6.166.666

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan usahatani cabai merah keriting dalam penelitian ini mengeluarkan biaya sebesar Rp833.333 untuk menyewa lahan penanaman dengan luas 1 Ha per musim dengan penyusutan alat sebesar Rp5.333.333 dengan total biaya tetap secara keseluruhan yaitu Rp6.166.666.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi.

Tabel 3. Biaya Sarana Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting

No	Biaya Sarana Produksi (Rp)	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Benih	10 Saret	-	130.000	1.300.000
2	Mulsa	7 Rol	-	700.000	4.900.000
3	Pupuk (Sesuai Penggunaan)				
	a. TSP	20	1000 kg	210.000	4.200.000
	b. KCL	10	500 kg	500.000	5.000.000
	c. NPK	20	1000 kg	500.000	10.000.000
	d. Kalsium/Boron	10	250 kg	350.000	3.500.000
4	Pestisida/Herbisida/Zat Tumbuh				
	a. Herbisida	10 L	-	100.000	1.000.000
	b. Fungsida	20 kg	-	90.000	1.800.000
	Jumlah				31.700.000

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa sarana produksi terdiri 4 yaitu benih, mulsa, pupuk dan pestisida. Dimana benih merupakan faktor produksi yang penting karena menjadi cikal bakal tanaman cabai merah keriting yang digunakan sebanyak 10 saret dengan harga sebesar Rp130.000/Saret.

Mulsa sendiri digunakan untuk mengurangi penguapan air dari permukaan tanah tetap lembap lebih lama serta menjaga suhu tanah stabil baik itu dalam siang hari dan dingin di malam hari yang digunakan sebanyak 7 rol dengan harga sebesar Rp700.000/Rol.

Sedangkan untuk pupuk yang digunakan untuk memicu perkembangan tanaman dan meningkatkan hasil produksi pertanian pada pupuk kimia (anorganik) yaitu TSP, KCL, NPK, dan Kalsium/Boron. Dimana TSP sebanyak 20 dengan harga sebesar Rp210.000/kg, KCL sebanyak 10 dengan harga sebesar Rp500.000/kg, NPK sebanyak 20 dengan harga sebesar Rp500.000/kg dan Kalsium/Boron sebanyak 10 dengan harga sebesar Rp350.000/kg.

Adapun untuk pestisida merupakan zat kimia yang digunakan untuk membasmi hama dan penyakit pengganggu tanaman ada dua jenis yaitu herbisida dengan kegunaan meningkatkan hasil panen dengan mengurangi persaingan dari gulma sebanyak 10 L dengan harga sebesar Rp100.000/L dan fungsida dengan kegunaan mencegah dan mengendalikan serangan penyakit jamur serta melindungi daun, batang dan buah dari kerusakan sebanyak 20 kg dengan harga sebesar Rp1.800.000/kg.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah Keriting

No	Jenis Biaya (Rp)	Jumlah Tenaga	Nilai Upah (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Persemaian	3	125.000	375.000
2	Biaya Pengolahan Tanah			
Bajak tanah	Sapi	2.500.000	2.500.000	
Bedengen	30	125.000	3.750.000	
3	Biaya Penanaman Pekerja	14	125.000	1.750.000
4	Biaya Pemeliharaan			
• Penyiraman Pekerja	15	125.000	1.875.000	
• Pemupukan Pekerja	48	125.000	6.000.000	
• Penanggulangan OPT				
Pekerja	72	125.000	9.000.000	
5	Biaya Panen (Pemetik) Pekerja	14.778/Kg	2.000/Kg	29.556.000
6	Pasca Panen/Sortir	24	125.000	3.000.000
	Jumlah			57.806.000

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa tenaga kerja usahatani cabai merah keriting meliputi beberapa kegiatan mulai dari biaya persemaian sampai panen. Biaya harian orang kerja sebesar Rp125.000/per orang sedangkan untuk biaya panen (pemetik) sebesar Rp.2.000/kg. Biaya tenaga kerja yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja yaitu biaya pemeliharaan dalam penanggulangan OPT sebanyak 72 orang tenaga kerja sebesar Rp9.000.000/HOK. Pada bagian biaya pengolahan tanah, terdapat biaya bajak tanah menggunakan tenaga sapi sebesar Rp2.500.000.

Total Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada aktivitas produksi. Dalam penelitian ini yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 5. Total Biaya Pada Usahatani Cabai Merah Keriting

No	Komponen Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Total Biaya Tetap (Fixed Cost)	6.166.666
2	Total Biaya Variabel (Variable Cost)	89.506.000
	Total	95.672.666

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan untuk usahatani cabai merah keriting sebesar Rp95.672.666.

Penerimaan

Penerimaan usahatani cabai merah keriting merupakan hasil panen cabai merah keriting yang diperoleh dikalikan dengan harga jual.

Tabel 6. Biaya Penerimaan Selama 16 Minggu

Minggu/Panen	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
Minggu 1	118	17.000	2.006.000
Minggu 2	309	18.000	5.562.000
Minggu 3	695	19.000	13.205.000
Minggu 4	1597	8.000	12.776.000
Minggu 5	1850	8.000	14.800.000
Minggu 6	1981	11.000	21.791.000
Minggu 7	2100	14.000	29.400.000
Minggu 8	1450	17.000	24.650.000
Minggu 9	997	22.000	21.934.000
Minggu 10	876	27.000	23.652.000
Minggu 11	801	28.000	22.428.000
Minggu 12	665	30.000	19.950.000
Minggu 13	575	37.000	21.275.000
Minggu 14	356	40.000	14.240.000
Minggu 15	289	42.000	12.138.000
Minggu 16	123	44.000	5.412.000
Total	14.778		265.143.000
Rata-Rata		23.875	16.571.437,5

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan penerimaan usahatani cabai merah keriting di Desa Tumani Selatan dengan luas penggunaan lahan produksi sebesar 1 Ha. Dalam 1 periode penanaman cabai merah keriting dapat menghasilkan 14.778 kg dengan kurun waktu 16 minggu. Dengan tingkat hasil panen yang berbeda-beda dalam tiap panen dengan kondisi harga jual di pasar yang tidak menentu.

Harga jual cabai merah keriting tertinggi pada minggu enam belas mencapai Rp44.000/kg dengan total penerimaan sebesar Rp5.412.000 dan harga jual cabai merah keriting terendah pada minggu keempat dan kelima mencapai Rp.8.000/kg dengan total penerimaan pada minggu keempat panen sebesar Rp.12.776.000 dan pada minggu kelima panen sebesar Rp.14.800.000.

Adapun untuk hasil panen terbanyak dalam 16 minggu berada pada minggu ketujuh dengan total panen sebanyak 2100 kg serta nilai harga jual pasar sebesar Rp.14.000/kg dan untuk hasil panen terendah berada pada panen pertama dengan total panen sebanyak 118 kg serta nilai harga jual pasar sebesar Rp.17.000/kg di Desa Tumani Selatan.

Tabel 7. Penerimaan Usahatani Cabai Merah Keriting Di Desa Tumani Selatan

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah (Rp)
1	Produksi	Kg	14.778
2	Harga Jual	Rp	23.875
3	Total Penerimaan	Rp	265.143.000
4	Biaya Produksi	Rp	95.672.666

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah produksi usahatani cabai merah keriting adalah sebanyak 14.778 Kg dengan harga jual rata rata sebesar Rp23.875 per kilogram. Dari hasil penjualan tersebut, total penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp265.143.000. Sementara itu, total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp95.672.666. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai merah keriting memberikan penerimaan yang cukup tinggi, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung keuntungan dan analisis *Revenue Cost Ratio (R/C)* usahatani cabai merah keriting secara keseluruhan.

Pendapatan/Keuntungan

Pendapatan usahatani cabai merah keriting merupakan selisih antara jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 8. Keuntungan Usahatani Cabai Merah Keriting

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	265.143.000
2	Total Biaya	95.672.666
	Keuntungan	169.470.334

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh usahatani cabai merah keriting di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan sebesar Rp169.470.334. Dari data tersebut, dijelaskan bahwa penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan sehingga mendapatkan keuntungan yang besar juga.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Untuk melihat tingkat keuntungan ekonomi usahatani cabai merah keriting di Desa Tumani, Selatan Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio (R/C)* yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya, dengan ratio yang menjadi parameternya adalah jika nilai R/C = 1 berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, jika nilai R/C < 1 berarti usaha rugi, dan jika nilai R/C > 1 berarti usaha untung.

Tabel 9. Analisis R/C Ratio Pada Usahatani Cabai Merah Keriting

Penerimaan Usahatani (Rp)	Total Biaya Usahatani (Rp)	R/C Rasio
265.143.000	95.672.666	2,72

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan menunjukkan hasil dari analisis R/C yaitu 2,72 ($R/C > 1$) yang artinya bahwa usahatani cabai merah keriting di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan dalam satu kali proses produksi adalah menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan usahatani cabai merah keriting pada Kelompok Tani Milenial di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan yang diperoleh dalam waktu satu periode didapatkan sebanyak 14.778 kg atau keuntungan sebesar Rp169.470.334 dengan biaya produksi Rp95.672.666, hasil dari analisis R/C (*Revenue*

Cost Ratio) adalah 2,72. Berdasarkan dari analisis R/C dapat diambil kesimpulan bahwa usahatani cabai merah keriting menguntungkan.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan kepada petani usahatani cabai merah keriting pada Kelompok Tani Milenial di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan untuk tetap melanjutkan usaha ini serta meningkat produksi dan produktivitas dengan memperluas lahan pertanian serta dengan membuat pembukuan atau laporan keuangan agar dapat mengetahui dan mengelola biaya-biaya pada usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Baru, H. G., Tariningsih, D., Tamba, I. M. 2015. Analisis Pendapatan USAhatani Cabai Di Desa Antapan (Studi Kasus Di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan). *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 5(10): 14 – 20.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2016. *Pedoman Teknis Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura Berkelaanjutan Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susila, A. D. 2006. *Panduan Budidaya Tanaman Sayuran*. Bandung: Departemen Agronomi dan Holtikultura.
- Thresia, W. M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabur Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Jambi.